



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemeranan merupakan unsur penting dalam seni teater, istilah pemeranan disebut juga dengan seni peran atau seni akting. Seorang pemeran dikenal dengan sebutan aktor, aktris, pemain, tokoh, dan sebagainya. Aktor merupakan unsur inti dalam seni peran dan seni teater pada umumnya. Namun perlu diingat, dalam berperan tidak semua aktor berhasil dalam membawakan karakter yang diperankan.

Kirdjomulyo merupakan seorang satrawan yang dijuluki seniman serba bisa. Lakon *Senja dengan Dua Kematian* merupakan naskah realisme psikologis, yang lebih mengacu dan bertitik fokus pada psikologi tokoh yang ada di dalamnya. Kirdjomulyo membuat lakon *Senja dengan Dua Kematian*, karena ia banyak menemukan orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka perbuat. Hal ini digambarkan Kirdjomulyo dalam sebuah kehidupan rumah tangga yang setiap tokohnya tidak bertanggung jawab, baik terhadap istri, anak maupun lingkungannya.

Melalui lakon *Senja dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo, pemeran ingin menyampaikan pesan, bahwa banyak orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan selalu ingkar dengan janji yang telah mereka buat. Sifat seperti ini dapat kita lihat dari beberapa pejabat yang selalu mengumbar janji dan tidak sedikit dari mereka yang meninggalkan tanggung jawab serta mencari kesalahan orang lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Karakter tokoh Kardiman seperti yang telah dijelaskan di atas, pemeran hadirkan dengan menggunakan akting presentasi. Pemeran dituntut untuk terlibat dalam situasi dan kondisi tokoh dalam naskah dan disesuaikan dengan kebiasaan dan hal-hal yang khas dalam pribadi pemeran dengan atributnya yang dekat dengan keseharian (Sitorus, 2002: 6). Metode yang pemeran gunakan untuk mencapai semua yang telah dijelaskan diatas yaitu metode akting “*to be*” yang digagas oleh Stanislavski, serta metode indentifikasi karakter yang dibuat oleh Eka D. Sitorus dalam bukunya *The art of acting*, serta metode.

B. Saran

Melalui pertunjukan *Senja dengan Dua Kematian* karya Kirdjomulyo, pemeran ingin menyampaikan pesan, bahwa banyak orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan selalu ingkar dengan janji yang telah mereka buat. Sifat seperti ini dapat kita lihat dari beberapa pejabat yang selalu mengumbar janji dan tidak sedikit dari mereka yang meninggalkan tanggung jawab serta mencari kesalahan orang lain.

Tidak hanya permasalahan tanggung jawab, pertunjukan *Senja dengan Dua Kematian* juga mengajarkan kita untuk tidak menilai orang lain hanya berdasarkan apa yang kita lihat. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki alasan tersendiri. Hal ini terlihat pada tokoh Kardiman yang sebenarnya menyayangi Wijasti seperti anak kandungnya sendiri. Namun Wijasti yang tidak mengetahui apa-apa, selalu menyalahkan Kardiman.

3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Harymawan, *Dramaturgi*, Bandung: CV. Rosdakarya, 2002.
- Mitter, Shomit, Terjemahan Yudiaryani, *Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook: Sistem Pelatihan Lakon*, MSPI dan Arti Yogyakarta, Yogyakarta. 2002.
- Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita-cerita Rekaan*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1988.
- Rikrik El Saptaria, *Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teater*, Jakarta: Rekayasa Sains, 2006
- Sitorus, D Eka. *The art of acting: Seni Peran Untuk Teater, Film dan TV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Stanislavsky, Konstantin, Terjemahan Asrul Sani. *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Tambayong, Yapi. *Seni Akting, Catatan-Catatan Dasar Seni Kreatif Seorang Aktor*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002
- Yudiaryani. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli. 2002.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang